




**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
KOMISI VI DPR RI  
RAPAT DENGAR PENDAPAT DENGAN DIREKTUR UTAMA  
PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)**

- Tahun Sidang : 2023–2024  
Masa Persidangan : IV  
Rapat Ke- : 15 (Lima belas)  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 April 2024  
Waktu : Pukul 15.27 s.d. 17.22 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI,  
Gedung Nusantara I Lt.1,  
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- Acara : 1. Pembahasan Mengenai Kinerja Korporasi Tahun 2023;  
2. Keandalan Jaringan Pembangkit dan Elektrifikasi; dan  
3. Lain-lain
- Ketua Rapat : Aria Bima  
(Wakil Ketua Komisi VI DPR RI/F-PDI Perjuangan)
- Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si.  
(Kabag Komisi VI DPR RI)
- Hadir : **A. ANGGOTA DPR RI:**  
21 dari 55 orang Anggota dengan rincian:
- 1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)**  
6 orang Anggota dari 12 Anggota
    1. Aria Bima
    2. Adisatrya Suryo Sulisto
    3. Prof. Assc. Dr. Darmadi Durianto, S.E., M.B.A.
    4. Rieke Diah Pitaloka
    5. Dr. Evita Nursanty, M.Sc.
    6. Dr. Ir. Harris Turino, M.Si., M.M.
  - 2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)**  
3 orang Anggota dari 8 Anggota
    1. M. Sarmuji, S.E., M.Si.
    2. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.
    3. Drs. H. Dadang S. Muchtar

- 3. PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P.GERINDRA)**  
3 orang Anggota dari 8 Anggota
    1. Mohamad Hekal, M.B.A.
    2. H. M. Husni, S.E., M.M.
    3. M. Husein Fadlulloh, B.Bus., M.M., M.B.A.
  
  - 4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM)**  
4 orang Anggota dari 6 Anggota
    1. Martin Manurung, S.E., M.A.
    2. Zuristyo Firmadata, S.E., M.M.
    3. H. Rudi Hartono Bangun, S.E., M.A.P.
    4. H. Subardi, S.H., M.H.
  
  - 5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)**  
1 orang Anggota dari 6 Anggota
    1. Faisol Riza, S.S.
  
  - 6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)**  
2 orang Anggota dari 5 Anggota
    1. Dr. Ir. H. E. Herman Khaeron, M.Si.
    2. Hj. Melani Leimena Suharli
  
  - 7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)**  
1 orang Anggota dari 4 Anggota
    1. Hj. Nevi Zuairina
  
  - 8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)**  
1 orang Anggota dari 4 Anggota
    1. Dr. H. Jon Erizal, S.E., M.B.A.
  
  - 9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)**  
0 orang Anggota dari 2 Anggota  
-
- B. PEMERINTAH/UNDANGAN**  
Direktur Utama PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) (Darmawan Prasodjo, Ph.D.) beserta jajarannya.
- 

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

Listrik negara, Masa Sidang IV, Tahun Sidang 2023-2024. Rabu, 3 April 2024.

Kita *abis* melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan BUMN Transportasi untuk persiapan mudik lebaran. Dari Sekretariat sudah ada rekap Anggota yang menandatangani hadir dalam RDP dengan PT Perusahaan Listrik Negara, yaitu 16, Anggota yang izin 4, jumlah fraksi 7.

Karena suasananya juga masih di bulan puasa Ramadan, mungkin beberapa teman masih salat, maka kita akan segera mulai.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Om swastiastu,  
Namo buddhaya,  
Salam kebajikan,  
Rahayu,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa taala*, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara pada hari ini, tentunya dalam keadaan sehat walafiat.

Rapat kita adakan pada saat bulan Ramadan, bulan yang istimewa buat saudara-saudaraku umat Muslim yang istimewanya, karena *panjenengan* semua menahan lapar dan hawa nafsu dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari. Maka, saya ucapkan, Ramadan ya, Marhaban ya Ramadan. Selamat menunaikan ibadah puasa Ramadan, semoga puasa *panjenengan* semua mendapatkan limpahan rahmat dan rida dari Allah *Subhanahu wa taala*.

**Bapak, Ibu, dan Hadirin yang saya muliakan,**

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPR RI, Rapat Dengar Pendapat pada hari ini telah ditandatangani 16 dari 50 Anggota Komisi VI, yang terdiri dari 7 fraksi dan 4 Anggota izin. Maka, kuorum telah terpenuhi.

Keinginan kita bagaimana elektrifikasi, peran dari direktur, *eh*, dari perusahaan PLN dalam rangka melaksanakan ketercukupan adanya energi listrik untuk kebutuhan industri dan kebutuhan rumah tangga, terutama dalam situasi Ramadan dan Lebaran nanti. Dengan keinginan tercukupinya kebutuhan tersebut dan dengan mengucapkan "*Bismillahirrahmanirrahim*", rapat saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

Setuju ya.



**(RAPAT DIBUKA PUKUL 15.28 WIB)  
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Kami ingin mendapatkan persetujuan, apakah rapat pada hari ini bisa kita akhiri pukul 4, kita, pukul 5 ya? pukul 5. Syukur-syukur bisa lebih cepat.

**(RAPAT: SETUJU)**

Terima kasih saya ucapkan kepada Saudara Direktur PT Utama, Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara, atas kesediaan waktunya untuk menghadiri rapat dengar pendapat.

Rapat dengar pendapat pada hari ini sesuai undangan yang telah kami sampaikan, agenda rapat pada hari ini untuk membahas tentang kinerja korporasi tahun 2023, juga kehandalan jaringan pembangkit dan elektrifikasi. Itu agenda yang kami ingin mendapatkan paparan dari Pak Dirut, dan nanti juga akan ada pendalaman.

**Bapak, Ibu, dan Hadirin yang kami muliakan,**

Seperti yang kita *ketahui*, peran penting BUMN pada hakikatnya merupakan amanat konstitusi, konstitusi Undang-Undang Dasar 45 Pasal 33. Makna yang terkandung dalam pasal tersebut menekankan bahwa penguasaan negara atas sumber daya alam dan cabang-cabang produksi yang memiliki nilai strategis, mutlak adanya.

Hal yang strategis adalah hal yang menguasai hajat hidup orang banyak dan dipergunakan sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. BUMN didirikan sebagai perpanjangan tangan negara dalam rangka menjalankan misi negara tersebut melalui mekanisme usaha dengan mengelola potensi sumber daya yang dimiliki dan dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sektor energi merupakan sektor yang sangat vital bagi keberlangsungan negara. Oleh karena itu, pengelolaan sektor energi harus dilakukan secara cermat, sehingga negara menugaskan BUMN untuk melakukan pengelolaan energi di Indonesia dalam rangka mewujudkan ketahanan energi .

Dalam menjalankan tugas tersebut, PT PLN, yang memiliki tanggung jawab di sektor energi kelistrikan, tampak berupaya melakukan transformasi usaha dengan melakukan berbagai aksi korporasi, dalam rangka menyediakan energi listrik yang cukup, menyediakan energi listrik yang berkualitas, menyediakan energi listrik menyeluruh untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan industri.

Komisi VI DPR RI memberikan apresiasi atas upaya yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) dan juga atas capaian kinerja bisnis perseroan sepanjang 2023. Tadi saya uraikan, tapi kita bisa membaca dari berbagai



laporan. Di mana penjualan listrik mengalami peningkatan yang dulu kita dapatkan laporan dari RDP adalah *over supply* yang cukup besar, terutama untuk wilayah Jawa-Madura.

Dengan laba periode berjalan yang juga mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Namun demikian, peningkatan rasio elektrifikasi nasional, khususnya di daerah 3T, yaitu Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar, termasuk peningkatan keandalan pembangkit dan jaringan listrik perlu menjadi catatan untuk ditingkatkan.

Selain itu, proses transformasi bisnis secara *end to end* juga perlu menjadi perhatian dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, terkait agenda rapat hari ini, yaitu evaluasi kinerja korporasi tahun 2023, Komisi VI DPR RI ingin mengetahui perkembangan kinerja PLN, PT PLN (Persero), beserta tentunya proyeksi di tahun 2024, beserta strategi-strategi inovasi yang dilakukan dalam rangka peningkatan keandalan jaringan listrik, perluasan elektrifikasi, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat Indonesia.

Untuk menyingkat waktu, kami persilakan Saudara Direktur Utama PT PLN Persero untuk dapat menyampaikan paparannya.

Kami persilakan, Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

*Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semuanya,

Shalom,

Om swastiastu,

Namo buddhaya,

Salam kebajikan,

*Kolak pisang takjil andalan,*

*Paling ditunggu buka puasa*

*Komisi VI sumber kekuatan*

*Mata air kemajuan seantero Indonesia*

**Yang kami hormati Bapak Pimpinan, Bapak Aria Bimo, serta  
Seluruh Anggota Komisi VI baik yang hadir secara *offline*, maupun  
*online*.**

Saya hadir di sini beserta jajaran Direksi PT PLN Persero, yaitu

1. Pak Hartanto Direktur Perencanaan, Pengembangan Bisnis;



2. Pak Adi Lumakso Direktur Pengembangan, Direktur Pembangkitan; Di sebelah kiri saya ada
3. Direktur Distribusi, Pak Adi Priyanto;
4. Direktur Ritel, Bu Edi Srimulyanti; Di sini juga ada hadir
5. Direktur Utama Nusantara Power, Pak Ruli;
6. Direktur Utama Indonesia Power, Pak Edwin Nugraha;
7. Direktur Utama PLN Energi Primer Indonesia, Pak Iwan Agung; dan juga
8. Ada beberapa Direksi yang hadir *online* melalui zoom.

Lanjut.

Topik hari ini adalah pertama adalah paparan kami mengenai kondisi sistem kelistrikan, keandalan jaringan dan pembangkit, dan juga elektrifikasi. Nanti juga kami akan memaparkan hubungannya dengan kesiapan kami untuk menghadapi pasokan listrik yang andal dalam rangka Lebaran.

Lanjut.

Sekilas pandang mengenai PLN, bahwa kami melayani 89 juta pelanggan, 275 juta penduduk yang terlistriki. Pendapatan tahunan kami Rp488 triliun, kapasitas pembangkit yang kami kelola dengan total 72 gigawatt, jaringan transmisi 71.000 km sirkuit, dengan catatan keliling bumi adalah 42.500, sehingga ini hampir dua kali lipat keliling bumi. Ada 166.000 MVA, 2.367 unit kapasitas Gardu Induk, dan ada 66.000 MVA, 559.000 unit kapasitas Gardu Distribusi.

Lanjut.

Kilas balik pada bulan Desember 2015, kita melihat sistem kelistrikan di seantero nusantara banyak yang *reserve margin*-nya dalam status kritis, artinya yang merah-merah itu bahkan beberapa sistem berstatus defisit yang merah-merah, sedangkan yang kuning adalah dalam status *reserve margin* yang masih belum mencukupi. Ya, di saat itu 2015.

Kemudian saat ini, lanjut. Sistem kelistrikan saat ini sudah jauh lebih kokoh, memiliki cadangan daya yang sangat besar dengan *reserve margin* rata-rata di atas 30%. Dan ini adalah buah manis dari pengembangan ekspansi infrastruktur kelistrikan, baik itu dari pembangkitan, baik itu mau transmisi, maupun juga distribusi, sehingga sistem kelistrikan nasional di tahun 2024 ini jauh lebih kokoh dibanding dengan sistem kelistrikan di tahun 2015.

Lanjut.

Kilas balik pada bulan Desember 2021, PLN menghadapi krisis di mana stok batu bara di pembangkit-pembangkit PLN, maupun pembangkit swasta pada saat itu hanya mendekati lima hari operasi, sehingga pada saat itu kondisi sistem kelistrikan kritis, di mana kami sempat menghadapi

tantangan hanya 5 hari sebelum terjadi ada pemadaman di 15 juta pelanggan PLN.

Nah, untuk itu, PLN sudah melakukan suatu *corrective action*, yaitu menyelesaikan kondisi kritis tersebut, sehingga hari ini, hari operasi atau stok batu bara kami rata-rata di atas 20 hari. Kami mengubah sistem yang tadinya pasokan energi primer yang terbatas menjadi pasokan energi, pasokan energi primer untuk pembangkit yang lebih kokoh dan lebih konsisten.

Kami juga mengubah kontrak-kontrak kami yang tadinya jangka pendek, kontrak yang ringkih, menjadi kontrak yang jangka panjang yang jauh lebih kokoh, sehingga kami bisa memperbaiki sistem kelistrikan yang tadinya rentan menjadi sistem kelistrikan yang semakin handal.

Lanjut.

Kami juga menjalankan fungsi *public service obligation* dengan menyediakan pemerataan akses ketenagalistrikan ke seluruh pelosok nusantara.

Pencapaian rasio elektrifikasi nasional per Desember 2023 sebesar 99,79%. Kemudian di tahun 2023, ada penambahan penyambungan listrik ke 3,2 juta pelanggan rumah tangga dengan total penambahan penyambungan adalah 3,5 juta di tahun 2023, termasuk untuk bisnis dan juga industri.

Lanjut.

Untuk pencapaian rasio desa berlistrik nasional per Desember 2023 sebesar 99,85% dan ini bertambah 0,06% dibanding dengan rasio desa berlistrik di Desember tahun 2022.

Lanjut.

Kami juga sudah membangun pemetaan *roadmap* listrik desa, Lides dari tahun 2022 ke tahun, sampai tahun 2027. Kami membangun suatu sistem perencanaan menggunakan pemetaan digital, di mana kami mengidentifikasi desa-desa yang belum berlistrik di seantero nusantara dan kami juga memetakan *existing* infrastruktur yang sudah dimiliki PLN dan kami mengembangkan strategi yang paling optimal, paling efisien untuk mengekspansi *existing* infrastruktur kelistrikan untuk melistriki desa-desa terpencil tersebut.

Nah, untuk itu kami membangun *roadmap* dari tahun Lides tahun 2023 ke 2025, 2026, sampai ke 2027, di mana perencanaan ini adalah perencanaan yang sangat optimal, yang sangat efisien, yang presisinya sangat tinggi dengan satu catatan bahwa ini agar bisa menjalankan sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Bukan hanya tulisan di atas kertas, tetapi bisa diwujudkan dalam bentuk yang nyata.

Lanjut.



Dalam, PLN terus berusaha berupaya melakukan elektrifikasi ke seluruh daerah terpencil dalam mendorong peningkatan dan pemerataan akses kelistrikan. Dan dalam hal ini kami perlu menyampaikan, bahwa dalam proses melistriki desa-desa terpencil itu, tercipta suasana yang sangat guyub, yang rukun, kedatangan kami disambut dengan hangat, bahkan apabila kami menghadapi kesulitan di lapangan, bahwa ada pergerakan gotong royong dari masyarakat sekitar untuk membantu kami agar proses melistriki desa terpencil ini bisa berjalan dengan lancar.

Nah, untuk itu, kami sendiri sering terharu dengan adanya antusiasme dan juga harapan yang tinggi bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil untuk mendapatkan akses kelistrikan, yaitu banyak dari mereka yang sudah lebih dari hampir 70 tahun merdeka, tapi masih hidup dalam kegelapan.

Lanjut.

Selanjutnya adalah kesiapan PLN dalam rangka Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah, 2024 Masehi.

Lanjut.

PLN memastikan seluruh pasokan daya sistem kelistrikan dalam kondisi normal. Nah, untuk itu, kami sudah melakukan persiapan selama 2 bulan ini. Kami melakukan persiapan, pertama, dari energi primer dan pembangkitnya, dari sistem transmisi, sistem distribusi, sistem pelayanan pelanggan. Untuk itu, kami juga mengerahkan ada 81.500 personil, ada 1.000 personil pekerjaan dalam kondisi *bertegangan*.

Kami membangun 2.766 posko, kemudian kami juga mempersiapkan seluruh peralatan kami, kemudian juga kami memastikan neraca daya nasional juga dalam kondisi aman. Kami memastikan cadangan energi primer, baik itu batu bara, baik itu gas, maupun BBM, dalam kondisi yang aman.

Kemudian, kami sudah menetapkan masa siaga dimulai pada hari ini, tanggal 3 April 2024 sampai dengan 19 April 2024, di mana tanggal 15 April masih hari libur bersama. Kemudian, masih kami tambah lagi sekitar 5 hari setelah 15 April, yaitu 19 April.

Untuk memastikan sistem dalam kondisi aman, kami sudah memajukan seluruh jadwal pemeliharaan, baik itu pembangkit, pemeliharaan gardu induk, pemeliharaan transmisi, pemeliharaan untuk jaringan distribusi, dan juga saluran ke pelanggan.

Kami sudah melakukan inspeksi *screening*, patroli rutin dalam memastikan keandalan keinfrastruktur kelistrikan bisa aman, sehingga jalannya Lebaran ini bisa berjalan dengan lancar.



Kami juga sudah mempersiapkan *hotline* layanan PLN, yaitu PLN *mobile* maupun *call center* 123, maupun *WhatsApp*, ini, 08 777 111 21 23.

Lanjut.

Yang PLN *mobile*-nya, sebelumnya ini.

Nah, PLN, karena kali ini mudik akan juga melibatkan, menggunakan, mudik menggunakan *electric vehicle* atau mobil listrik, maka kami membangun *electric vehicle digital services* yang kami bangun menjadi satu fitur di PLN *mobile*. Dan fitur ini adalah bagaimana kami bisa membantu, yaitu menggunakan *trip planner* atau perencanaan perjalanan untuk memudahkan pemudik mengakses informasi lokasi stasiun pengisian kendaraan listrik umum sepanjang rute perjalanan, yaitu menggunakan *electric vehicle digital services* yang saat ini sudah menjadi bagian kehidupan yang terintegrasi, pelayanan terintegrasi untuk pengguna mobil listrik, terutama untuk persiapan mudik nanti.

Lanjut.

Di tahun lalu, apabila menggunakan mobil listrik, memang harus menandai *rest area* yang sudah dilengkapi dengan SPKLU dan ini terutama mudik dari Jakarta sampai ke Bakauheni, Bakauheni-Terbanggi Besar-Kayu Agung sampai ke Palembang. Kemudian juga dari Jakarta sampai ke Merak, maupun Jakarta sampai Cirebon-Semarang, sampai kemudian ke Solo, ke Madiun, ke Surabaya sampai ke Banyuwangi .

Nah, khusus untuk tahun ini, untuk belajar dari kelemahan dengan sistem pasukan SPKLU di tahun lalu. Kami sudah memasang SPKLU di setiap titik *rest area*, baik itu *rest area* yang A. *Rest area* A itu adalah yang perjalanan dari barat ke timur, *rest area* B itu dari timur ke barat. Ini semuanya sudah dilengkapi dengan SPKLU, dengan total SPKLU yang sudah terpasang adalah 12.299 SPKLU di 879 lokasi.

Kami juga sudah menyediakan 3 unit SPKLU *mobile*. ditambah juga kami mempersiapkan petugas SPKLU yang *standby* 24 jam per hari, 7 hari per minggu, sehingga dalam rangka menghadapi mudik ini kami betul-betul memastikan bahwa perjalanan menggunakan mobil listrik bisa berjalan lancar sampai ke tujuan.

Lanjut.

Kami juga berusaha mengatasi apabila terjadi gangguan mobil listrik atau ada mobil listrik yang kehabisan, bukan bensin ya, kehabisan listrik di tengah jalan, bisa menggunakan *hotline* layanan PLN. Dan untuk itu, pertama, kami menempatkan suatu tombol siaga Lebaran SPKLU yang ada di PLN *mobile*, sehingga ini kalau dipencet langsung bisa *chat* dengan petugas kami yang mulai hari ini bersiaga 24 jam.

Di, ini layanan digital, Bapak. Ini layanan digital, sehingga langsung akan ada lokasi Bapak ada di mana. Nah, kemudian, kehabisan listiknya ada di mana dan kami siap membantu 24 jam, Pak.

Kemudian juga di sini kami siapkan juga *call center* 123 dan juga *WhatsApp number*, sehingga dalam proses ini kami betul-betul melakukan suatu langkah-langkah antisipatif. Kami melakukan langkah-langkah preventif bahwa para pengguna mobil listrik paham, sekali *nge-charge* jarak tempuhnya sekitar 300 sampai 350 km. Jadi, kalau mau ada perjalanan ke Jogja yang jaraknya 570 km atau perjalanan ke Solo sekitar 580 km, ya harus *nge-charge* sekali, yaitu pada saat 300 km harus *ngecharge* sekali, artinya selepas dari Cirebon sudah harus *ngecharge* atau *ngecharge*-nya. *Ngecharge*-nya ini menggunakan *ultra fast charging* yang kami sediakan di *rest area*, rata-rata sekitar 15 sampai 25 menit sekali *ngecharge*.

Nah, sebagai catatan, sebagai catatan, karena ini mobil listrik untuk *commute* sehari-hari, misalnya saya yang tinggal di BSD mau ke kantor bolak-balik, rata-rata sekitar 65 km, sedangkan sekali *ngecharge* 350 km. Artinya, saya tidak perlu menggunakan SPKLU, tetapi menggunakan *home charging* yang ada di rumah.

Nah, menggunakan *home charging* antara jam 10 malam sampai jam 3 pagi, kami diskon 30%. Artinya, 1 liter bensin adalah Rp13.000,00 per liter, 1 liter listrik *equivalen* kalau *ngecharge* siang hari hanya Rp2.600,00 per liter *equivalen*. Tetapi, kalau menggunakan *home charging* dan *ngecharge*-nya malam hari, kami diskon 30% per liter listrik hanya sekitar Rp1.900,00 saja.

Jadi, memang, memang untuk sehari-hari, yang *commute* ke kantor untuk bekerja menggunakan mobil listrik, penggunaan SPKLU sangat rendah sekali. Maka, data statistik penggunaan SPKLU di Inggris hanya sekitar 11%, di Amerika hanya sekitar 12%, di Indonesia saat ini sekitar 25% dan 75%-nya adalah penggunaan menggunakan *home charging*. Tetapi khusus untuk mudik, karena ini perjalanan jauh 600 km, 500 km, 400 km, maka dengan terpaksa, para pengguna mobil listrik menggunakan SPKLU yang sudah kami sediakan di setiap *rest area* di sepanjang jalan tol.

Untuk SPKLU, Ibu, itu sudah ada Peraturan Menteri ESDM-nya sudah ada tarifnya, Bu. Jadi, kalau per liter *equivalennya*, Bu Edi sekitar berapa ya, Bu? 2.000? sekitar 2.400, Ibu. Per, eh tidak, Bu, itu *kan* per KWH. Satu liter *equivalennya* sekitar 3.500, Bu, untuk yang menggunakan SPKLU. Tetapi kalau menggunakan *home charging* hanya sekitar 2.300, Bu. Jadi, lebih mahal sedikit, Bu, kalau menggunakan SPKLU.

Lanjut.

Untuk itu, kami bergeser ke evaluasi kinerja korporasi tahun 2023.

Lanjut lagi.



Bahwa PLN ini adalah bagian dari suatu rantai pasok untuk penyediaan listrik, yaitu rantai pasoknya adalah

1. Penyediaan energi primer dan juga pembangkitan; kemudian
2. Rantai pasok yang kedua adalah transmisi; kemudian
3. Pindah lagi ke rantai pasok selanjutnya adalah distribusi; kemudian
4. Ke rantai pasok selanjutnya adalah retail; dan baru kemudian
5. *Beyond* KWH.

Nah, di sini ada dua sistem pendukung, pertama adalah *legal human capital*, kemudian ada finansial, dan juga ada *risk mitigation*. Nah, untuk itu, selama 4 tahun ini kami melakukan suatu transformasi di setiap titik rantai pasok ini, baik itu dari energi primernya, transformasi pembangkitannya, transformasi dari transmisinya, transformasi dari distribusinya, dari retailnya pelayanan pelanggan, *beyond* KWH-nya, baik itu *human capitalnya*, risikonya dan juga finansialnya.

Lanjut.

Nah, kami.

Selamat datang Pak Martin, Pak Pimpinan.

Walaupun ekonomi dunia mengalami pelambatan dan ini juga berpengaruh pada penurunan konsumsi listrik industri dan ini terutama khususnya untuk tekstil dan kimia, maka kami melalui *heroic effort* berhasil mendorong pertumbuhan listrik, terutama dalam bisnis dan rumah tangga. Sehingga di penjualan listrik ini tumbuh 5,36% *year on year* di tahun 2023 dibanding pertumbuhan listrik di tahun 2022.

Di *slide* yang paling kiri, itu penjualan tenaga listrik TWh. Kalau kita lihat di tahun 2022 ke 2023, kemudian realisasi 2023, kita melihat terus meningkat. Kemudian, kalau kita melihat juga konsumsi listrik di rumah tangga, meningkat drastis, di tahun 2022 sekitar 116 TWh dan meningkat menjadi 122,34 TWh.

Khusus untuk industri, kami mengakui untuk di tahun 2023 ada penurunan, terutama adalah untuk industri tekstil yang berhubungan dengan ekspor tekstil ke Amerika Serikat, maupun ke Eropa.

Kemudian juga, ada penurunan juga di industri kimia, terutama untuk obat-obatan dan vitamin, yang tadinya selama masa Covid, ekspornya itu luar biasa. Tetapi, begitu Covid sudah bisa diselesaikan dengan baik, maka konsumsi untuk vitamin dan juga obat-obatan juga berkurang, sehingga berdampak bagaimana konsumsi listrik untuk dua sektor, yaitu tekstil dan kimia, juga mengalami penurunan.

Tetapi di saat yang bersamaan, konsumsi listrik di bidang bisnis meningkat drastis dan ini salah satunya disebabkan adanya moratorium dari izin untuk *data center* di Singapura, yang kemudian mereka bergeser ke



Indonesia. Di mana kami, PLN, bisa membangun suatu strategi untuk merespons secara cepat dan melayani dengan baik.

Dan juga banyak sekali *data center* dari perusahaan-perusahaan internasional yang bergeser ke Indonesia yang membutuhkan, yaitu *Green Services Electricity*. Dan untuk itu, kami sudah bisa menyediakan listrik hijau kepada *data center* internasional, baik itu menggunakan *renewable energy certificate*, maupun melakukan *tagging*, program-program pembangkit hijau yang masuk dalam RUPTL bisa kami *matching*-kan dengan kebutuhan energi hijau dari *data center* tersebut, sehingga terjadi lonjakan konsumsi listrik di tingkat, di sektor bisnis.

Nah, untuk itu, dengan upaya kami ini, maka pertumbuhan listrik di tahun 2023 adalah 5,36% dan ini malah jauh lebih tinggi dari pertumbuhan listrik rata-rata antara tahun 2015 sampai 2019, yang hanya sekitar 4,5%. Dan inilah salah satu yang membuat bagaimana pertumbuhan *revenue* di PT PLN (Persero) bisa tumbuh secara sehat.

Lanjut.

Untuk merespons dinamika pasang, pangsa pasar listrik yang sangat cepat, kami membangun digitalisasi sistem *planning* menggunakan sistem geospasial, yaitu pemetaan digital, untuk melayani juga pelanggan tegangan tinggi yang bergerak secara cepat. Dan untuk itu, kami juga membutuhkan respons yang sangat cepat.

Nah, sebelumnya, perencanaan sistem kelistrikan kami adalah menggunakan *table* di atas dan kami ubah menggunakan peta. Dan ini adalah salah satu sampel, di mana kami langsung berkomunikasi di sini dengan Vale dan di bawah juga, di bawah dengan Vale, di atas dengan Mind.ID dan di mana ada pertemuan.

Kami menanyakan kebutuhan listrik dengan adanya pembangunan *smelter*, baik itu di Mind.ID dengan Vale dan kami mencoba sistem digital, digital *system planning* kami yang baru. Dan kami bersyukur, hanya dalam waktu 15 menit, kami bisa merespons di mana harus menambah pembangkit, di mana kami harus menambah gardu induk, di mana kami harus menambah transmisi.

Sehingga dengan adanya penambahan konsumen tegangan tinggi, terutama *smelter* ini, kami juga bisa merespons dengan sangat cepat, yang *dulu* bisa berbulan-bulan, kali ini kami bisa merespons cepat hanya dalam kurun waktu 30 menit saja. Dan ini bisa menjadi dasar untuk perancangan yang akan masuk dalam RUPTL.

Jadi, RUPTL kami, sistem perencanaannya yang tadinya menggunakan sistem manual, sudah kita geser menjadi perencanaan menggunakan sistem digital yang sangat responsif, yang sangat cepat, sehingga potensi pelanggan kami juga menjadi lebih terpuaskan.

Lanjut.

Nah, untuk itu, di tahun 2023 kami berhasil menambah 15 pelanggan konsumen tegangan tinggi. Dan ini adalah konsumen besar dengan konsumsi listrik yang sangat besar, dibanding selama 77 tahun kita merdeka, selama 77 tahun PLN beroperasi, rata-rata penambahan konsumen tegangan tinggi hanya sekitar 1 sampai 2 pelanggan per tahun. Jadi, ini adalah rekor, di mana dengan adanya bertambahnya konsumen pelanggan tegangan tinggi ini dengan jumlah yang sangat besar ini, maka penjualan listrik PLN bisa menjadi lebih lancar lagi.

Lanjut.

Pencapaian penjualan, ini juga bisa terlaksana dengan berbagai promo penjualan listrik melalui program tematik. Dan ini juga berdampak penambahan daya, yaitu sekitar 9,5 MVA atau megawatt atau 9,5 gigawatt, dengan penyambungan baru hingga 3,5 juta pelanggan baru di tahun 2023. Dan ini adalah merupakan capaian tertinggi dalam 10 tahun terakhir, bahkan efeknya, penambahan pelanggan dan juga kenaikan konsumsi listrik ini masih terasa hingga awal tahun 2024 ini.

Lanjut.

Untuk itu, kami juga melakukan berbagai program. Pertama adalah *electrifying agriculture*. Ini adalah suatu program andalan, memang untuk khusus, untuk pertanian ini ada dua. Pertama adalah penggilingan padi yang tadinya masih menggunakan diesel dan solar. Begitu menggunakan mesin listrik, ternyata biaya operasi bahan bakarnya bisa berkurang, hanya menjadi seperlimanya saja, dengan emisi. Masih belum, Pak.

Tetapi, kemudian juga untuk yang pompa air, untuk mengairi sawah-sawah, yang tadinya menggunakan diesel, sekarang kami juga membangun SPLU, Stasiun Pengisian Listrik Umum, yang kami pasang untuk mendekati lokasi dari diesel pompa air tersebut. Dan ternyata juga bisa mengurangi biaya hanya menjadi seperlimanya saja.

Dan bahkan, beberapa program kami untuk pengadaan pompa air listrik ternyata *bankable*, karena *payback*-nya sangat cepat sekali. Dengan adanya pengurangan *cost* menjadi seperlima dan kemudian dengan peningkatan produktivitas dari pertanian, ternyata *rate of return*-nya juga menjadi sangat tinggi. Ini berhubungan dengan hukum kekekalan energi. Jadi, kalau dari bahan bakar minyak menjadi energi kinetik, ternyata efisiensinya hanya sekitar 13% saja dan sisanya itu diubah menjadi energi panas. Maka, *eh*, ini pakai penggilingan padi listrik, Pak. Pompa air listrik, yang tadinya penggilingan padi menggunakan diesel, bahan bakarnya adalah bahan bakar solar. Kemudian, kalau pompa air juga kadang-kadang bisa menggunakan genset, Pak. Gensetnya ada yang dari bensin, ada yang dari solar.

Nah, kalau BBM diubah menjadi energi kinetik, efisiensi hanya 13%, sisanya diubah menjadi energi panas. Maka, kalau kita naik motor 2 jam,



pegang knalpotnya pasti *keslomot*, karena itu energi panasnya banyak sekali. Tetapi energi listrik menjadi energi kinetik, itu efisiensinya lebih dari 85%. Buktinya apa? Kalau kipas angin, itu kan energi listrik menjadi energi kinetik, tidak ada knalpotnya, karena apa? Karena efisiensinya sangat tinggi karena menggunakan elektromagnetik, menggunakan kumparan.

Nah, untuk itu, memang *electrifying agriculture* ini menjadi adalah program andalan, bahkan ada beberapa, misalnya pertanian buah naga, itu dipasang misalnya lampu, sehingga fotosintesis itu bisa bekerja 24 jam. Ternyata, biaya listriknya dibanding dengan peningkatan produksi buah naganya, lebih banyak peningkatan produksi buah naganya, bahkan ada beberapa juga peternakan ayam yang dipasang AC, ternyata produksi telurnya juga meningkat drastis.

Kami juga tidak paham, apakah ini indeks kebahagiaan dari ayamnya meningkat? sehingga produksi telurnya meningkat. Tetapi kami mendapat laporan dari lapangan bahwa sudah ada beberapa peternakan ayam yang memasang AC dengan adanya peningkatan produksi telur.

Ya, Pak? Iya, Pak. Betul, Pak.

Lanjut.

Kami juga melakukan *electrifying marine*. Ini baik itu untuk peningkatan produksi tambak. Kemudian, kami juga memasang anjungan listrik mandiri, di mana tadinya kapal-kapal di pelabuhan masih menggunakan diesel pada saat bersandar, sudah bisa menggunakan listrik untuk melistriki kapalnya, termasuk untuk AC dan juga operasional kapal pada waktu bersandar.

Kemudian juga, kami dengan adanya *electrifying marine* ini, bahwa semakin dinikmati, diminati, maka ada penambahan 2.169 pelanggan menjadi 39.000 pelanggan pada bulan Juni 2023. Karena ada pengurangan *cost* dan juga bagaimana penambahan kemudahan dalam akses listrik pada waktu kapal bersandar.

Kami juga mendukung *electrifying lifestyle*, ini baik itu mobil listrik, motor listrik. Kemudian juga, kawasan wisata yang tadinya masih belum punya akses ke listrik, bahkan kami juga mendukung, misalnya adanya kedai kopi di daerah-daerah yang masih belum berlistrik. Dengan adanya listrik, maka kedai kopi ini yang tadinya manual bisa menggunakan alat-alat listrik dan ternyata hasilnya juga semakin meningkat.

Lanjut.

Kami juga memperluas ekosistem kendaraan listrik dengan mendirikan 15.000 stasiun pengisian kendaraan listrik dan juga mengembangkan berbagai skema kemitraan. Dan ini termasuk kemitraan di supermarket, di restoran siap saji, di hotel, di mal, kedai kopi, kawasan bisnis industri, perbankan, perkantoran, dan lain-lain.





Lanjut.

Dalam mengembangkan infrastruktur untuk mendukung kendaraan listrik, kami melakukan inovasi, yaitu mengubah yang tadinya hanya tiang listrik bisa menjadi stasiun pengisian kendaraan listrik umum dan dengan adanya, bagaimana kami bisa mengubah tiang listrik menjadi SPKLU. Tentu saja ekspansi infrastruktur untuk mendukung EV ini menjadi sangat mudah, karena kami punya jutaan tiang listrik dan tentu saja biayanya juga menjadi biaya yang sangat murah.

Untuk itu, di tahun 2024 ini, kami mencoba adanya penambahan 2.000 unit SPKLU yang berbasis pada tiang listrik. Tentu saja.... Ini di daerah-daerah perkotaan, Ibu. Misalnya di Blok M, kemudian di daerah parkir, di mana memang mobil bisa parkir di pinggir jalan, sehingga tiang listrik yang ada di pinggir jalan itu kami tambah dengan peralatan untuk SPKLU. Artinya, mobil parkir di pinggir jalan dengan menggunakan aplikasi PLN *mobile* kami, tinggal *nyolok*, tinggal klik, pembayarannya sudah menggunakan digital dan langsung bisa mengisi di mana pun mobil itu parkir di pinggir jalan.

Lanjut.

Nah, untuk itu, kami juga telah menata ulang setiap bisnis proses PLN, yaitu dengan melakukan digitalisasi *end to end*. Ini sesuai dengan *value chain* kami, baik itu *primary* energi, baik itu pembangkitan, baik itu transmisi, baik itu distribusi, baik itu retail, baik itu *beyond* KWH, baik itu pengadaan *procurement* yang jauh lebih efisien, sistem *planning* yang berbasis pada sistem digital, dan juga sistem keuangan yang berbasis pada digital.

Lanjut.

Kami sudah meningkatkan keandalan pembangkit kami dengan berbagai inisiatif, yaitu dengan melakukan digitalisasi pembangkit, agar dalam memasok listrik ke seluruh tanah air bisa lebih andal lagi. Di antaranya adalah

1. *Automation generation control*;
2. Ada *predictive/proactive maintenance*;
3. Ada *smart digital power plant*;
4. Ada *advance analytics*;
5. Kami juga melakukan optimalisasi *primary energy*; dan
6. Kami juga belajar pil pahit kami dengan adanya *blackout* di tahun 2019, kami melakukan perbaikan yaitu, *black start engine*. Jadi, kalau ada pembangkit kami padam, kami langsung bisa melakukan *restarting* dari pembangkit tersebut yang kita sebut dengan *black start*.

Lanjut.

Kemudian juga belajar dari kegagalan kami di masa lalu, di mana kami mengalami ada *blackout* di tahun 2019. Kami melakukan upaya perbaikan untuk menjaga keandalan jaringan, kami juga meningkatkan efisiensi



transmisi, kami juga menjaga agar susut jaringan konsisten bisa menurun. Ini dengan cara:

1. *Smart transmissions*; kemudian
2. Kami melakukan anti *blackout*.
3. Kami melakukan optimalisasi *maintenance*.
4. Kami melakukan juga optimasi dari *dispatch*.

Kemudian, kami membangun *six line of defense*. Di mana, *six line of defense* ini adalah bagaimana upaya kami agar sistem kelistrikan bisa jauh lebih andal.

Lanjut.

Kami juga melakukan peningkatan pelayanan pelanggan, yang tadinya lambat, tadinya berbelit, menjadi pelayanan pelanggan yang lebih cepat dengan lebih mudah, yaitu dengan membangun *virtual command center*. Kemudian juga, membangun yantek *mobile*, sehingga *super app* PLN *mobile* ini yang tadinya, *dulu* kalau ada komplain itu masih lambat, yang berbelit menjadi jauh lebih cepat dan lebih responsif.

Lanjut.

Nah, untuk itu, aplikasi PLN *mobile*, yang *dulu* ratingnya hanya 2,5, di mana *download*-nya hanya 500.000 dan *uninstall*-nya 450.000, kali ini sudah meningkat tingkat kepuasannya, yaitu menjadi 4,9 dan juga sudah mendekati 50 juta *download*. Dan *super app* inilah yang membuat pelanggan kami punya akses terhadap layanan pelanggan PLN yang jauh lebih cepat, jauh lebih mudah, sehingga wajah pelayanan pelanggan PLN ini menjadi pelayanan yang betul-betul berkualitas.

Lanjut.

Nah, dengan adanya digitalisasi pelayanan pelanggan kami, maka kami juga bisa menurunkan gangguan per pelanggan per tahun. Yang tadinya 2019 adalah 11,5 gangguan per tahun, turun 2022 menjadi 5,6 gangguan per tahun, dan di tahun 2023 turun lagi menjadi 4,2 gangguan per pelanggan per tahun.

Kemudian juga, respons cepat dari pelayanan pelanggan kami, bisa mengurangi durasi per gangguan. Dari, tadinya 18,9 menit menjadi turun menjadi 7,2 menit di tahun 2022 dan turun lagi menjadi 5,63 menit di tahun 2023. Per tahun, Bapak. Per tahun, per gangguannya itu. Per gangguan, jam per pelanggan, Pak. Berapa jam gangguan per pelanggan per tahun, Bapak. Dari 18 jam per pelanggan per tahun, turun menjadi 5,63 jam per pelanggan per tahun, dengan adanya digitalisasi pelayanan pelanggan.

Nah, dengan adanya digitalisasi pelayanan pelanggan, ternyata kami memasang di aplikasi di petugas kami. Jadi, petugas kami, kami *tracking*, per jam, per menit, per menit, per jam, per detik, per hari, per minggu, per bulan, sehingga kami tahu persis, setiap kantor ranting kami ada sekitar 250 petugas





kami, statistiknya kami *tracking*, sehingga tiap 2 mingguan kami melakukan *review*, mana petugas kami dengan kinerja terbaik, mana petugas kami dengan kinerja terburuk, yang tadinya tidak *termonitor* sekarang *termonitor*, maka mereka paham bahwa kinerja masing-masing petugas kami, kami bukan hanya pantau tetapi kami cek dan kami melakukan, yaitu penyuluhan, *coaching* agar adanya peningkatan kinerja.

Hasilnya, ternyata jaringan kami, susut jaringan kami bisa menurun drastis dari 9,3%, turun menjadi 8,6%. Artinya, kualitas jaringan kami dengan *maintenance* yang jauh lebih baik, karena adanya optimasi pendayagunaan dari petugas kami, juga berhasil dengan baik. Dan artinya dalam hal ini, ada peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelanggan secara drastis dengan adanya transformasi digitalisasi pelayanan pelanggan selama 4 tahun ini.

Lanjut.

Kami juga mengusahakan transisi energi berjalan dengan baik. Ini salah satunya adalah kami melistriki Ibukota Negara Nusantara dengan listrik hijau, yaitu PLTS 50 megawatt. Dan untuk itu, pada waktu bulan Agustus nanti, listrik dari IKN sudah 100% berbasis pada listrik hijau.

Kemudian juga, lanjut. Kami juga telah berhasil menyelesaikan PLTS Terapung Cirata. Ini adalah PLTS terapung yang terbesar di Asia Tenggara dan nomor tiga terbesar di dunia yaitu, 192 *megawatt peak*, di Purwakarta itu, di Jawa barat.

Kemudian, lanjut. Pada tahun 2023, kami juga berhasil menyediakan pasokan listrik sebesar 263 MVA dengan keandalan berlapis yang dibutuhkan oleh Kereta Cepat Jakarta-Bandung, yaitu Whoosh. Dan untuk itu, kami saat ini juga betul-betul memastikan, bahwa karena ini kereta cepat, pasokan listriknya betul-betul handal.

Lanjut.

Kami juga sudah melantai ke Bursa Karbon Indonesia, yaitu IDXCarbon. Ini adalah *self impulse, carbon trading* sudah kami lakukan dengan adanya PLN *climate click*. Dan untuk itu, saat ini PLN menjadi *trader* karbon terbesar di Bursa Karbon Indonesia dan dengan membuka hampir 1 juta ton CO<sub>2</sub>, *carbon trading*.

Dan ini adalah menjadi langkah PLN untuk mendukung pemerintah dalam percepatan transisi energi, juga memfasilitasi penurunan karbon secara nasional. Dan kami juga sudah menyediakan *Green Services*, yaitu listrik hijau, baik menggunakan *renewable energy certificate*, maupun langsung *matching* antara pembangkit EBT yang sedang kami bangun dengan pertumbuhan *demand* yang betul-betul membutuhkan listrik hijau.

Lanjut lagi.



Kami juga melakukan transformasi untuk pengelolaan keuangan. Di sini salah satunya adalah *proactive debt management*. Jadi, selama 4 tahun ini, kami berhasil melakukan restrukturisasi *hutang* kami, mengurangi *hutang* kami sekitar Rp50 triliun dan mengurangi biaya operasi kami, pembayaran bunga sekitar 5 sampai 7 triliun per tahun.

Kami juga melakukan program *cash war room*. Dan ini bukan hanya pengelolaan *cash* secara operasional, tetapi juga dengan *capex*. Sehingga kami betul-betul punya *visibility*, baik itu *revenue* ke depan, jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, maupun dari pengeluaran *cost* kami jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, sehingga pengelolaan dari keuangan kami menjadi jauh lebih optimal dan lebih efisien.

Kami melakukan pengendalian likuiditas dan kami juga melakukan digitalisasi perencanaan pembayaran, dan juga sentralisasi perencanaan secara *end to end*.

Lanjut.

Nah, untuk itu, kami bisa memaparkan di sini, bahwa total *revenue* kami tumbuh secara sehat. Dan untuk tahun 2022-2023, kami di sini membandingkan antara kuartal ketiga 2022-2023, juga tumbuh secara sehat. Ini laporan keuangan masih belum *audited*, sehingga untuk laporan keuangan 2023 sedang berproses.

Kemudian, kalau kita melihat juga, *cash flow*, *cash flow* dari *operating activities* juga meningkat secara sehat. Kemudian, dengan adanya bagaimana kami melakukan adanya program *cash war room*, maupun *investment war room*, maka kita melihat bahwa *return on investment on the capital* juga bisa meningkat drastis.

Artinya apa? investasi kami menjadi investasi yang jauh lebih efektif dengan *return* yang jauh lebih baik dibanding dengan yang lain. Artinya, kami berhasil juga melakukan *prioritisasi* dari investasi yang betul-betul memang dibutuhkan dengan *commercial visibility* yang jauh lebih baik, sehingga investasi dalam pengambilan keputusan investasi kami menjadi pengambilan keputusan yang jauh lebih efektif dan efisien.

Lanjut.

Kalau kita melihat, juga total aset juga tumbuh secara sehat. Kemudian, kalau kita lihat total *borrowing* ini adalah *debt* juga berhasil kami kelola dengan lebih baik lagi, yaitu penurunan *hutang* kami dari tahun ke tahun, sehingga ke depan, tentu saja ini akan berdampak pada *debt to EBITDA* kami juga menjadi lebih sehat lagi. Di mana, kondisi keuangan *corporate finance* yang sehat ini sangat penting, agar PLN bisa menjalankan tugas dari pemerintah untuk menjalankan transisi energi yang memang membutuhkan dana yang cukup besar.

Kita melihat juga *total equity*, juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga indikator kinerja keuangan PT PLN Persero ini menjadi pencapaian yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi keuangan PLN di TW III 2023 ini lebih baik, dibanding dengan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Lanjut.

Kemudian, dengan performa kinerja keuangan yang baik, maka *business credit rating* PLN juga naik, sehingga PLN bisa mendapatkan pendanaan yang jauh lebih murah untuk mendukung implementasi dari transisi energi. Dan dalam hal ini, ini adalah kunjungan dari *top management S&P Global Rating* di Kantor Pusat PLN.

Biasanya kunjungannya hanya oleh analis dari Standard & Poor's saja, tetapi kali ini para petinggi dari Standard & Poor's, karena melihat mengapresiasi kinerja keuangan PLN yang semakin baik, maka mereka datang langsung dan memberikan apresiasinya langsung kepada Direksi PT PLN (Persero), ditambah mereka juga menyampaikan siap membantu PLN untuk tugas-tugas mendukung transisi energi. Di mana kami bisa menyampaikan bahwa, *credit rating* dari Standard & Poor's ini bisa naik satu tingkat dibanding dengan tahun, *credit rating* di tahun yang lalu.

Kemudian lanjut, selanjutnya. PLN juga berhasil memperbaiki *ESG rating* yang tadinya 38,5 di tahun 2022, bisa turun ke 30,3 di tahun 2023. Ini melakukan, melalui *breakthrough* dari *ESG rating*.

Nah, dibanding dengan perusahaan yang sejenis, yaitu *power and utility*, yaitu perusahaan listrik di Asia Tenggara, ternyata rating ESG PLN adalah *rating* yang terbaik di antara perusahaan listrik yang di Asia Tenggara ini, sebagai contoh dibanding dengan TNB. TNB ini ratingnya adalah 32,4, Meralco Philipine yang ratingnya 31,7, kemudian SP Group Singapura 43. Jadi, memang dengan adanya transisi energi yang sudah kita lontarkan 3 tahun lalu, berbuah manis di mana ESG-nya PT PLN bisa menjadi lebih ....

Ini baru kami tambahkan tadi, Pak. Mohon maaf, Pak.

Nah, untuk itu, demikian paparan dari kami pada. Untuk itu, kami dari *summary* paparan kami adalah sistem kelistrikan PT PLN Persero dari tahun ke tahun semakin andal. Kemudian juga, kinerja keuangan dalam kondisi yang baik, di mana kami berusaha meningkatkan *revenue*, tetapi dalam proses yang sama, kami berusaha melakukan optimasi dari *cost*.

Kemudian, khusus untuk menghadapi Lebaran ini, kami sudah melakukan siaga selama 60 hari. Ini persiapannya, baik itu dari persiapan energi primer, dari pembangkitan, dari transmisi, distribusi dan retail, dan juga kesiapan dalam rangka mudik menggunakan mobil listrik, sehingga harapan kami sendiri mulai hari ini, kami melakukan siaga Lebaran.

Kami langsung melakukan *monitoring* di lapangan, baik dari pembangkitnya, dari kesiapan SPKLU di *rest area* nanti di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, kemudian juga di Sumatera, sehingga harapan kami, mudik kali ini bisa berjalan dengan lancar di mana pasokan listriknya *handal*. Dan apabila ada saudara-saudara kita yang mudik menggunakan mobil listrik, juga bisa selamat sampai di tujuan, aman, pasokan listriknya juga aman.

Untuk itu, sekali lagi kami mengucapkan *matur sembah nuwun*. Kami siap mencatat masukan, nasihat, arahan dari Komisi VI. Arahan Bapak-Ibu Komisi VI adalah tugas kebangsaan yang akan kami laksanakan sepenuh hati.

*Naik sepeda keliling desa  
Sepeda dikayuh kencang lajunya  
PLN mampu terangi Indonesia  
Karena Komisi VI jadi pembimbingnya*

Terima kasih.

*Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,.*

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

*Walaikumsalam,*

Terima kasih, saya ucapkan kepada Saudara Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara yang telah menyampaikan penjelasannya.

Selanjutnya, kami akan memberikan kesempatan kepada para Anggota untuk memberikan tanggapan, maupun masukan terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh Saudara Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara.

Yang sudah masuk untuk penanya, kami ada tujuh. Pak Rudi Hartono Bangun, Pak Hari Turino, Pak Jon Erizal, Pak Gde Sumarjaya Linggih, Pak Subardi, Pak Herman Khaeron dan Mbak Evita.

Kami persilakan dari sebelah kiri, Pak Herman Khaeron.

Oh, belum ada. Mbak Evita.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

**Pak Dirut dan jajaran yang saya hormati,**

Luar biasa paparan, laporan, boleh dikatakan disampaikan Pak Dirut, sangat-sangat komprehensif. Saya bisa mendapat gambaran mengenai *corporate performance*, maupun *financial performance* daripada PLN. Dan



kita tentunya mengapresiasi ya, Pak Dirut ya. Pak Dirut PLN itu mampu memangkas utang 62 triliun ya, Pak Dirut.

Saya *tuh* ingat, Pak Dirut, pertama saya masuk. Saya baru ya di Komisi VI periode ini, tahun pertama, tahun kedua itu merah, *rapotnya* PLN. Dan *Alhamdulillah*, dari apa yang disampaikan tadi, luar biasa PLN saat ini bisa meraup laba ya, Pak Dirut ya, yang berlipat-lipat kalau boleh dibilang, dari apa yang dicapai sebelumnya. Dan juga, saya baca PLN juga mampu untuk meraih, berhasil meraih penghargaan *nih*, Pak Dirut, baik nasional maupun internasional.

Namun, rasanya, Pak Dirut, masih belum lengkap prestasi yang Pak Dirut capai ini. Karena masih ada juga di laporan Pak Dirut, *blank spot*, desa-desa yang belum menikmati listrik, Pak Dirut.

Jadi, belum sempurna kalau saya lihat *performance* yang disampaikan, yang dicapai oleh PLN. Tadi sudah disampaikan, memang cukup besar ya biaya yang diperlukan ya, Pak Dirut ya, dari tahun ini PMN-PMN yang dibutuhkan, sehingga Indonesia ke depan itu ya, yang namanya sila kelima yang Pak Dirut sampaikan itu bisa tercapai, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pak Dirut, saya ingin lebih fokus kepada apa yang Pak Dirut sampaikan di halaman 30.

PLN dengan berbagai inisiatif berhasil menjaga keandalan jaringan, meningkatkan efisiensi transmisi, dan menjaga agar susut jaringan konsisten menurun. Pak Dirut menyinggung yang kita terjadi bulan Agustus sebelumnya, Pak Dirut. Di halaman 20, apa namanya, 24 dan 28 tersebut, Pak Dirut juga menyinggung mengenai sebenarnya jaringan pengamanan ya, Pak Dirut ya. *Tapi*, saya lihat di sini, ini *kan* hanya *backup*, yang Pak Dirut lakukan ini adalah pengamanan untuk *backup*, sementara Pak Dirut kalau saya baca di berita, apa yang terjadi di negara-negara lain, itu sangat-sangat mengkhawatirkan, Pak Dirut.

Saya enggak tahu apakah PLN ini sudah berpikir ke arah sana atau tidak, yang kita sebut dengan *terror cyber attack* daripada *EMP bombs*, *electric magnetic*, ya kan Pak Dirut, bom. Itu, kita tahu itu terjadi di Iran *blackout*-nya, Ukraina sampai Georgia, Inggris, Pak Dirut.

Nah, saya juga enggak tahu apa yang terjadi bulan Agustus yang dulu. Apakah itu memang benar-benar *malfunction*, apakah kita lagi dites dengan *EMP bombs* ini, Pak Dirut. Kan kita tahu cara kerjanya *EMP bombs* ini. Hanya dilempar, dijatuhkan sekian radius, *electricity* semuanya mati, *kan* itu, Pak Dirut. Korea juga serangan yang dites dari utara ke selatan juga *EMP bombs*

Negara-negara lain, itu sudah mulai memproteksi. Jadi, *EMP shield* namanya, Pak Dirut. Di negara-negara lain sudah melakukan, sehingga serangan teror dari *EMP bomb* itu, itu tidak bisa kena, Pak Dirut. Ya, Pak Dirut ya.

Nah, sekarang, apakah proteksi jaringan kita ini sudah dibicarakan dengan BIN, BSSN ke depan dengan kejadian-kejadian yang terjadi di negara lain. Bayangkan, Pak, bayangkan, Pak Dirut, dengan matinya bulan Agustus listrik itu, Pak, kita lumpuh, ya *kan*, Pak ya. Kita benar-benar lumpuh, jaringan telepon semuanya mati sampai kepada radar-radar pengamanan dari TNI dan apa kita semuanya itu juga mati, kalau ada pesawat *landing* pada waktu itu juga enggak ketahuan *tuh*, Pak Dirut.

Nah, apa *nih* antisipasi? Yang disampaikan pada waktu itu bahwa karena mereka semua masih pakai *electricity*, yang namanya towernya, apanya, semua pakai listrik, kan *gitu*, Pak Dirut. Nah, listriknya mati, semuanya mati lumpuh total. Apakah sudah dipikirkan untuk tower-tower tersebut, itu mempergunakan apa namanya, energi surya, Pak Dirut, sehingga ketika terjadi *blackout*, itu tidak akan terjadi yang namanya mati juga jaringan-jaringan komunikasi kita yang lain itu, Pak Dirut.

Karena, kalau kita tidak persiapkan sekarang, Pak Dirut, ya saya takut, memang sangat mudah ke depannya ini yang menghantam suatu negara, *hantem* sumber energinya, Pak Dirut, itu sudah lumpuh semuanya. Jadi, kalau saya buka di Google, itu EMP *bomb* itu ngeri sekali. Saya *tuh ngebayangin*, mungkin kita hanya pada saat bulan Agustus itu, hanya uji coba *aja* ke kita, Pak. Uji coba, dia lakukan di hari libur, kan begitu, Pak.

Nah, coba bayangkan kalau itu terjadi benar-benar ada serangan teror yang mempergunakan EMP *bomb* ini. Sementara negara kita belum melakukan proteksi pengamanan tersebut.

Kan kita tahu Pak, Korea itu bukan hanya apa, objek-objek vitalnya yang dia sudah *shield* dari EMP *bombs*. Negeranya yang dia *shield*, Pak, dari EMP *bomb* ini. Amerika telekomunikasinya dia *udah shield*, pengamanannya dia *udah shield*. Tapi saya tidak mendengar apa pun langkah-langkah kita, Indonesia, di dalam melakukan *shield* daripada objek.

Eenggak usahlah negara kita terlalu luas, seperti Korea mau melakukan apa namanya, EMP *bomb shield*-nya mereka dan negara lain, yang objek-objek vital *aja* lah, Pak. Energi PLN adalah salah satu objek vital daripada negara kita.

Kemudian Pak Dirut, ya saya kita, saya cuma berharap Pak Dirut jangan kita anggap remeh *deh* mengenai hal ini, Pak Dirut. Karena itulah ancaman yang akan kita hadapi ke depan, suka enggak suka, ancaman itu akan kita hadapi ke depan. Buktinya Pak, London, *aja* juga baru kena Pak, diserang dengan EMP itu loh Pak, ya kan. Semua negara *tuh* akan coba-coba. Iran, *black out* total, ya *kan*.

Nah, ini kita kalau cuman baru hanya *backup* saja yang saya baca di sini, pengamanan jaringan yang Bapak lakukan, saya rasa kita sudah harus memikirkan hal-hal yang lebih dari itu tersebut yang memang merupakan ancaman daripada kita ke depannya.



Saya rasa yang penting-penting itu saja, Pak Dirut. Informasi yang lain cukup lengkap apa yang disampaikan oleh Pak Dirut tadi.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

Terima kasih, Mbak Evita Nursanti.

Selanjutnya, Pak Rudi Hartono Bangun.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):**

Ya, terima kasih, Pimpinan Ketua.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang saya hormati Pimpinan, dan  
Seluruh Anggota,  
Yang saya hormati Pak Dirut,  
Direksi, dan  
Seluruh personel jajaran yang hadir sore hari ini,**

Pak Dirut, saya bertanya tidak lari dari yang Bapak sampaikan, yang Bapak paparkan. Jadi, saya ingin bertanya, karena mungkin saya enggak jelas, apalagi masyarakat di luar sana begitu.

Pertama, saya ingin *nanya* paparan Bapak tentang *reserve margin* per Desember 2015. Ini kan Bapak kasih contoh *before* ya, sebelumnya *kan*, Pak, sebelumnya daerahnya banyak yang defisit, ada yang Sumbagut, Belitung, Lombok defisit, Manokwari.

Kemudian, *reserve margin* per 2023, artinya Bapak itu sudah menjabat menjadi bosnya PLN, bos dari bos yang duduk-duduk ini, Pak, dari direksi yang lain, bosnya bos. Kata Pak apa itu *laoshi* apa ya, kata Pak apa. Jadi, setelah Desember 2023, *after*-nya, ini kondisinya banyak yang surplus, Pak, ya *kan*. Seperti, Nias wilayah Pak Martin, Sumatera 41%, surplus ya, normal artinya. Bangka Belitung, Jawa, Bali surplus, Pak. Tinggallah yang warna kuning, defisit yang kekurangan 30%, *gitu* ya, Pak.

Nah, yang saya ingin tanyakan ini, Pak, seperti Batam defisit apa, kurang daya, kurang 30%, Tanjung Selor, Ambon, Sorong dan Sumbawa. Ini apa yang harus Pak Dirut dan jajaran lakukan? Dengan kondisi yang cadangan daya kurang 30%, *gitu*, Pak. Apa yang harus diperbuat? *gitu*. Apakah membangun jaringan baru atau bagaimana, Pak, ini yang Bapak paparkan ini. Jadi kami, saya, dan masyarakat mau tahu, *gitu*, Pak.

Kemudian yang kedua, Pak, kan tadi Bapak sampaikan juga ada PLTS Terapung Cirata, *gitu* kan. Yang kapasitasnya 192 MWP, apa itu, Mega? Apa





itu, Pak? Megawatt *Peak*. Kapa, Pak, yang saya tanya begini Pak, kapasitas sebesar itu, *kan* tentu Bapak punya *planning*, Direktur Jaringan punya *planning*. Itu kapasitas sebesar itu mau ke mana saja *market*-nya, Pak? Penjualan daya ya, *gitu* kan. Misalnya, ke provinsi apa, Jawa Barat *kah cuman* untuk suplai sana? Kabupatennya misalnya apa, Subang, atau kotanya Bandung. Nah, ini untuk ke mana, Pak? Dengan 192 megawatt. Nah, itu, itu yang ingin saya tanya. Karena, tadi kan yang tanda kuning ini di Batam, dekat Listiwa, di Tanjung Selor, bukan di daerah Jawa-Bali. Ini di Cirata, Jawa-Bali, bangunnya di Jawa, Jawa Barat. Nah, itu, Pak Dirut, yang ingin saya tanyakan.

Dan yang perlu lagi saya tanyakan ini, sebesar ini kapasitasnya, berapa *cost* biaya pembangunan PLTS Cirata ini, Pak? Dan berapa lama *break even point*-nya? Kalau ini dayanya dijual, berapa tahun, Pak? *Gitu*, kembali modal, itu dia.

Kemudian yang berikut, Bapak juga *kan* sampaikan paparan Bapak tadi detail tentang krisis PLN ini, kondisi batu bara ya, Pak, ya. Yang 20 hari cuma *gitu*? Stoknya 20 hari, Pak, *gitu*? Kontraknya? Coba saya enggak jelas tadi.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Mohon izin, Pak.

Dulu, Pak, stok batu bara yang ada di pembangkit kami sempat mengalami krisis, Pak, yaitu sekitar 5 hari operasi, stok yang ada di pembangkit kami, Pak.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):**

Iya.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Nah, saat ini, dengan adanya koreksi di mana kontrak kami yang tadinya jangka pendek yang ringkih, menjadi kontrak jangka panjang. Kemudian juga ada penguatan kebijakan dari pemerintah untuk alokasi *domestic market obligation*, maka stok batu bara kami, di hari ini, yang ada di pembangkit kami, di atas 20 hari operasi, dalam kondisi sangat aman.

**F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.):**

Baik.

Baik, Pak. Saya paham.

Jadi, yang ingin saya ingatkan, Pak, begini, Indonesia *kan* produsen batu bara terbesar, salah satunya di dunia, Pak. Swasta-swasta itu menjual





batu baru *tuh* ke China, ke mana segala macam, ya, negara yang membutuhkan. *Tapi* ketahanan, ketahanan daya batu bara tadi untuk PLN, untuk stok rakyatnya, untuk energi listrik rakyatnya, *kan* tadi *emang* Bapak bilang itu hanya 20 hari sekarang, *kan gitu*, *kan* di atas 20 hari *gitu* *kan*, yang dulu cuma 5 hari, Bapak bilang. Artinya, ada yang salah dalam apa ini *agreement*-nya atau permainannya, *gitu*, Pak.

Saya kasih contoh lagi, di dalam negara kita ada BUMN batu bara namanya Bukit Asam. Ada lagi, Pak, yang bisnis batu bara, PT Timah misalkan, mereka punya anak usaha yang berbisnis batu bara. Artinya, banyaklah potensi di dalam negara kita, di BUMN kita.

Tapi, kalau untuk men-*supply* saja PLN kekurangan, sebenarnya ini ada miskomunikasi antara lembaga BUMN, *kan* begitu, Pak Darmo. Jadi, ini informasi dari saya karena *mengikuti* rapat-rapat yang bersama ke BUMN lain. Jadi, Pak Darmo bisa saling koordinasi tentunya *kan*, harusnya enggak sampai 20 hari kehabisan. Itu Pak Darmo sebagai informasi.

Kemudian, yang saya mau tanyakan, Pak. Kalau di luar negeri itu *kan* PLTN, ya, Pak, ya, listrik tenaga nuklir *gitu*, Pak, *kan* banyak *kan*. Dan mereka jarang mati Pak, aktif terus, *gitu*. Nah, yang ingin saya tanya sebagai Pak Darmo ini Dirut, bosnya dari bos-bos yang di sini ya *kan*, berarti ilmunya lebih pintar, katanya lulusan Amerika Serikat, USA ya *kan*, Pak. Nah, itu, jadi pasti Bapak paham menggunakan nuklir, dibandingkan batu bara atau menggunakan kincir air, misal. Mana yang lebih efektif, Pak? Nah, itu *kan* boleh juga *kan*, Pak, itu yang ingin saya tanyakan. Jadi, jangan nanti batu baranya sudah banyak, batasnya cuma 20 hari ke atas. Nah, itu ingin saya juga jawaban dari Bapak sebagai bosnya dari bos.

Lalu tentang paparan Bapak, desa-desa terujung yang harus dialiri Pak, dialiri listrik. Saya Pak 20 tahun, 15 tahun lalu, saya pernah di DPRD Sumatera. Itu sudah ada Pak yang membuat listrik tenaga surya di setiap rumah dan dia aktif, ya *kan*, dari surya, dari matahari, kenapa baru masa Bapak ini mau digalakkan lagi? *gitu*, ini saya ingin jawaban Bapak. Sistemnya bagaimana, apakah yang seperti di Cirata ini tenaga suryanya *gitu*, Pak. Kalau yang *dulu* pernah saya di daerah itu dia di setiap rumah dipasang, Pak, *gitu*, Pak.

Kemudian juga yang satu lagi ini, Pak, tentang membangun stasiun pengisian daya listrik untuk mobil listrik yang Bapak sebutkan tadi. Saya belum jelas, ini akan dibangun di mana saja dan berapa *cost*-nya itu, Pak? Setiap satu pengisian SPKLU apa Bapak bilang dan apakah ini melibatkan swasta, Pak? seperti SPBU-nya Pertamina, *gitu*. Ini *kan* harus dimasifkan dengan melibatkan swasta, Pak. Kalau Bapak sendiri, ya Bapak minta PMN nanti terakhirnya.

Nah, kalau Bapak tadi bilang, ada di *mobilekan* tiga mobil, itu di mana yang mobil yang bergerak-gerak itu. Cuma di Jakarta, Pak? di Sumatera enggak ada? Di Sulawesi bagaimana? Kalimantan? Berarti *kan* terbatas, *kan*,

Pak, tiga mobil. Itu mainan-mainan sekitar kantor DPR *aja* sama PLN, kantor PLN Bapak itu. Itu, Pak, yang ingin saya sampaikan.

Dan yang saya ingin terakhir tanya ini, sistem digitalisasi yang Bapak sampaikan tadi, listrik secara digital itu seperti apa mekanismenya? Digitalisasinya itu seperti apa? Apakah hanya dengan *download*, *download* itu langsung *ngelapornya* melalui aplikasi atau yang bagaimana? ini Bapak sampaikan.

Kalau masalah *hutang*, nanti Pak Haris *lah*, Pak Haris *udah* disiapkan dia nanya-nanya *hutang* PLN. *Gitu aja*, Pak, apa, Pak Darmo, bos dari bosnya yang Bapak-Bapak ini.

*Makasih.*

*Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

*Waalaiikumsalam,*

Ke sebelah kiri, Pak Jon Erizal.

**F-PAN (Dr. H. JON ERIZAL, S.E., M.B.A.):**

Baik, terima kasih.

*Gak* bisa ditarik ini.

*Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera bagi kita semua,

**Pimpinan dan teman-teman Komisi VI,  
Pak Darmo,  
Bu Sintia, dan  
Seluruh jajaran yang hadir,**

Ini tim yang luar biasa saya lihat, Pak Darmo, dan saya juga melihat ini baru kali ini *nih*, Pimpinan.

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

Iya.

**F-PAN (Dr. H. JON ERIZAL, S.E., M.B.A.):**

Paparannya BUMN begitu komprehensif, saya apresiasi, Pak. Jadi, biasanya 5-6 lembar. Nah, sekarang sudah *segini*. Kita suka baca *kok*, jadi kalau bikin paparan *tuh* lebih *kompli*t, kita lebih senang, jadi kelihatan semua.

Hal kedua yang saya apresiasi, Pak Darmo. Saya sampaikan dulu, beberapa yang kita komunikasikan itu, *Alhamdulillah* direalisasikan, di



antaranya kabel bawah laut di Dumai ke Rupert, Pak, yang selama ini satu kabel, sekarang sudah dikerjakan kabel kedua. Terima kasih itu.

Kemudian juga, beberapa desa yang belum *teralirkan*, yang saya sempat juga turun ke sana langsung, sekarang sudah mulai dikerjakan. Kalau *ndak* salah Desa Terkul namanya waktu itu.

Kemudian juga, kabel bawah laut dari Sungai Pakning ke Bengkalis dan saya malam-malam *tuh* turun ke sana, Pak, melihat apa, *landing point*-nya, akan dibangun waktu itu apa ya, gardunya atau apa ya, gardu ya, di Sungai Pakning. Kemudian, *landing point* di Bengkalis juga kita ke sana dan katanya tahun ini selesai untuk gardu, ya, Pak, ya, 2026 selesai untuk kabel di bawah. Ini luar biasa, Pak, karena Kabupaten itu kabupaten yang menopang *dulu* APBN Indonesia *tuh* lebih dari 70%, Pak. *Tapi*, baru kali ini kabel bawah lautnya dikerjakan, yang selama ini dilakukan dengan diesel.

Kemudian, di Kabupaten Siak, beberapa desa juga telah direspons cepat oleh staf Bapak yang saya juga apresiasi di lapangan. Mereka begitu disampaikan, terus bekerja dan mengundang saya juga waktu pada saat penyalaan listrik di desa-desa itu. Ada di Desa Lingkar Naga, Desa Lubuk Tilan, Tanjung Kuras dan beberapa desa lainnya. Ini luar biasa, Pak.

Saya melihat kalau kerja PLN seperti ini, saya punya keyakinan ke depan. Apa yang menjadi visi PLN itu menerangi seluruh rakyat Indonesia ini akan tercapai.

Kemudian juga, sangat dimudahkan sekali. Banyak respons daripada masyarakat, bahwa dengan adanya sistem yang dibangun melalui digital, itu luar biasa dan rupanya bukan hanya omong kosong. Karena beberapa masyarakat di gang-gang kecil, begitu masuk permasalahannya ke digital tersebut, itu satu dua hari kemudian direspons. Dan ini tolong dikontrol, Pak. Ini kualitas yang betul-betul perlu kami apresiasi.

Nah, kemudian ada hal yang menurut saya agak prinsip nanti ke depan, Pak, yang perlu kita antisipasi. *Kan* kita ini didorong terus untuk *green energy*, iya kan? Nah, komitmen kita kan kita sudah tandatangani juga waktu terakhir di Glasgow, itu *kan* bahwa, saya lupa tuh, 2030 atau tahun berapa ya. Hah? 2060. Nah, *tapi* kita lihat luar negeri juga belum terlalu komit juga dengan *agreement-agreement* yang ditandatangani. Buktinya, waktu *shortage* energi di Eropa, batu bara tetap mereka kejar lagi, *kan*.

Nah, tentunya ini, karena waktu itu saya, kita pernah, mungkin bukan Pak Darmo, salah satu direksi waktu kita kunker di Jawa Tengah, kalau enggak salah saya, itu menyampaikan nanti ada transformasi, ada peralihan dari batu bara ke *green energy*.

Wah, kalau itu yang dilakukan, harus membangun begitu besar lagi energi di Indonesia, itu seperti apa nanti biaya yang diperlukan? Sementara kita punya kekayaan batu bara yang luar biasa ini kan akan *waste* nanti, Pak.

Nah, saya rasa ini perlu kita bikin FGD, Pimpinan, untuk membahas permasalahan ini. Peralihan itu seperti apa direncanakannya dan kapan? Jangan nanti kita terkondisi dengan apa yang diplot oleh pemikir-pemikir dari luar negeri, kita ikut ke sana, *gitu*. Kita seolah-olah paling depan nanti, kita yang paling fokus kepada *green eEnergy*, namun kesiapan kita untuk *replace* itu menurut saya tidak mudah.

Oleh karena itu, perlu betul-betul kita bahas ini secara mendalam, Pak Darmo. Semoga ini juga atau kita juga bisa membantu, mendorong, atau mengamankan regulasi-regulasi yang berkaitan dengan ini.

Saya rasa itu *dulu* dari saya, Pimpinan.

Terima kasih.

*Billah tawfik wal hidayah,  
Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

*Waalaikumsalam,*

Silakan, ke Pak Haris Turino.

**F-PDIP (Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.H., M.Si., M.M.):**

Baik, terima kasih, Pimpinan.

**Yang terhormat Pimpinan, dan  
Rekan-rekan Anggota Komisi VI,  
Yang terhormat Pak Darmo, beserta  
Seluruh jajaran Direksi PLN,**

Saya coba berangkat dari belakang, Pak, yaitu mengenai penurunan *hutang*. Tadi Bapak katakan bahwa *debt* turun kira-kira 50 triliun dalam waktu 4 tahun. Kemudian, beban bunga juga kira-kira turun 5 sampai 7 triliun per tahun. Kalau kita lihat dari data yang Bapak paparkan, saya bisa melihat 2023, kira-kira *debt to equity ratio*-nya di 37,7. Benar, Pak, ya data ini ya? Pak, kira-kira.

Nah, ratingnya juga bagus, Pak. Nah, kalau kita lihat dari sisi EBITDA, ini menarik, Pak, ya. EBITDA-nya 82,6, utangnya 382,6. *Net margin*-nya berapa sih *bottom line*-nya, Pak, kira-kira setahun ya di 2023? Karena, kalau saya bikin *analisa* secara kasar saja, kira-kira Bapak punya *financial burden* kira-kira 30 triliun dan saya *gak* tahu berapa depresiasinya, sehingga apa benar kira-kira *bottom line*-nya di bawah kira-kira sekitar 20 sampai 30 T, *net profit*-nya, itu tebakan saya.

Nah, kalau angka itu benar, maka melihat sejarah perjalanan *hutang* ke depan, kelihatannya Bapak bisa lagi untuk mencicil *hutang*. Karena waktu

pertama kali saya ada di sini, PLN adalah salah satu BUMN dengan *hutang* terbesar, sekarang sudah mulai tambah mengecil. *Congratulation*, Pak!

Yang kedua, mengenai pertumbuhan listrik, 5,36%, dan ini Bapak paparkan lebih tinggi dari rata-rata 4 tahun sebelumnya, yang sebesar 4%. Rasanya, dalam RDP 2022, isu yang selalu muncul adalah *over supply*. Sehingga, kalau pertumbuhannya 5,36, apakah *over supply* ini akan segera berakhir? Karena, begitu berakhir, tentu harus ada langkah-langkah antisipasi, *kan*? Jangan sampai *shortage* lagi. Nanti merah-merah lagi itu, ya.

Ini seperti apa *analisisnya*, Pak? Karena, di 2022 akhir dalam RDP kita, bahkan Bapak sudah memasukkan kebutuhan IKN, itu memperkirakan 2030 masih *over supply*, saat itu, dengan pertumbuhan di 4%. Nah, sekarang tentu angkanya sudah berubah, seperti apa gambarannya, Pak?

Kemudian, berikutnya mengenai *value chain* PLN, Pak, yang Bapak gambarkan, mulai dari *Primary Power Generation* sampai *Beyond KWH*. Sejauh mana sistem ini *robust*? *Robust* terhadap gangguan-gangguan wajar, gangguan alam, gangguan alat, rusak, *breakdown*, ataupun gangguan yang seperti tadi dikemukakan oleh Bu Evita, gangguan teror, ataupun ya gangguan-gangguan yang sifatnya serangan dari negara lain, *hackers* mungkin, karena semakin banyak *heavy in technology*, tentu semakin terpapar. Sejauh mana *robustness*-nya dan mitigasinya seperti apa, Pak?

Berikutnya, mengenai *reserve margin* yang Bapak gambarkan, rata-rata di atas 30%, tetapi juga dengan catatan bahwa elektrifikasi belum 100%. Data dari PLN menunjukkan elektrifikasi 99,79% dan rasio desa berlistrik 99,85%.

Kalau saya ambil data dari ESDM, angkanya beda, 99,83%. Nah, ini yang benar yang mana ya? Memang bedanya 0 koma, *tapi* 0 koma dikalikan *kan*, menjadi satu angka yang besar sekali.

Dan saya suka sekali tadi Bapak mengangkat sila kelima Pak, Keadilan Sosial ya. Makanya, saya berkata sama Pak Adi waktu itu. Saya ada *request* khusus ke Pak Adi terhadap beberapa rumah di dapil saya yang belum berlistrik, Pak. Sementara konstituen itu melihat Haris Turino naik Whoosh, Pak, dari Jakarta ke Bandung, kereta listrik yang katanya kecepatannya 350 km/jam. Nah, warga ini rumahnya *ndak* ada listriknya, tentu *ndak* adil, Pak. Pak Adi sudah membantu, *tapi* memang jujur lambat, Pak, ya. Dalam 3 bulan 50 sambungan, ini baru mulai lagi. Jadi, banyak sekali warga yang marah kepada saya. "*Lu* janji benar atau *gak*", didata ini bohong atau tidak, membawa dampak elektoral, Pak. Di daerah yang dipasang listriknya bagus, di daerah lain *ngamuk* semua, Pak. Dewannya orang Tegal ngomong "*dobol*" katanya, bohong, Pak. Nah, maka tentu mohon dibantu, Pak. Karena, ini juga atas nama Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Mengenai pasokan PLN kepada Whoosh sebesar 263 megavolt-ampere. Tadi Bapak sudah katakan, dengan keandalan berlapis. Tetapi data menunjukkan, 31 Oktober 2023, jam 10.24, akibat gangguan pada Gardu

Kiara Condong, mengakibatkan kereta G1126 rute Tegalluar-Halim dan 1123 Halim-Padalarang terhenti selama 15 menit. Dan dikonfirmasi oleh *corsec* KAI, sekaligus juga dikonfirmasi oleh *corsecnya* PLN, penyebabnya adalah gangguan pada pasokan listrik. Ini rasanya perlu, keandalannya berarti harus lebih berlapis, Pak.

Terakhir, Pak Darmo, mengenai *Iconnet*, Pak. Ini anaknya Bapak *nih*, Pak, yang didirikan 2021. Apa kabar, Pak? Ya, harusnya secara logis, *captive*, ya. Pasarnya *gede*, fiber optik, jaringannya sudah ada. Nah, tetapi, seperti apa prospeknya, berapa besar kontribusinya terhadap keuangan PLN?

Terima kasih.

*Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

Terima kasih kepada kawan-kawan Anggota.

Selanjutnya, kami akan mempersilakan kepada Pak Dirut untuk memberikan respons atas tanggapan dari kawan-kawan Anggota Komisi VI.

Saya perpanjang *dulu* maksimal 17.30.

**(RAPAT:SETUJU)**

Kami silakan, ya.

Pak, yang di belakang di minta masuk, Pak.

Silakan, Pak Dirut.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Oke, terima kasih, Bapak Pimpinan, atas, kemudian terima kasih juga atas pertanyaan maupun bimbingan dari Komisi VI.

Pertama adalah mengenai *cybersecurity* bahwa memang dengan perjalanan waktu, bahwa dulu pembangkit itu semuanya dari *fossil fuel*, yang memang itu semuanya *base load*. Tetapi, ke depan pembangkit akan banyak dari solar, dari *wind*, yang itu adalah pembangkit yang variabel atau intermiten.

Solar jam 8.00 pagi naik, jam 2 siang turun. Coba kalau kita bayangkan ada 3 gigawatt masuk, berarti jam 8 pagi, 3 gigawatt pembangkit yang *base load* yang *fossil fuel* harus direm. Jam 2 siang, begitu turun 3 gigawatt, harus digas. Di tengah, di siang hari, tahu-tahu ada awan lewat, kemudian turun, kita harus *ngegas* dadakan. Maka, inilah yang diperlukan, namanya *Smart Grid*.



*Smart Grid* ini adalah bagaimana kita melakukan *digital control* terhadap pembangkit, *digital control* terhadap transmisi Gardu Induk, sehingga bisa *fast respons* mengimbangi naik turunnya pembangkit dari energi baru terbarukan yang berbasis pada cuaca. Angin bertiup kencang naik, kita harus mengurangi.

Jadi, Bu Evita, memang ke depan, otomatis sistem digital adalah menjadi suatu keharusan agar sistem kelistrikan itu menjadi kokoh dan responsif dengan adanya fenomena dosis Energi Baru Terbarukan (EBT) yang bersifat intermiten semakin meningkat.

Jadi, kalau sistem digitalisasi, sistem kelistrikan di dunia ini sudah tinggi, masih belum. Tetapi, dengan kenaikan EBT, Energi Baru Terbarukan yang akan masuk dalam jumlah yang besar, maka digitalisasi akan semakin meningkat.

Maka, ini kami sedang membangun RUPTL baru, di mana dalam RUPTL baru itu dengan terpaksa kami harus membangun *Smart Grid*. Karena apa? karena dalam RUPTL baru ada pembangkit *wind* dengan jumlah yang besar, solar dengan jumlah yang besar, maka tentu saja *cybersecurity* adalah menjadi salah satu topik utama, Bu Evita.

Kami sudah bekerja sama dengan BSSN. Jadi, kami sudah me-*review* semua, tetapi kami juga sedang membangun suatu *state of the art command center*. Kami membangun digitalisasi pembangkit di mana kami bisa memetakan, memantau, mengendalikan pembangkit kami dengan suatu sistem digital yang sangat canggih. Maka ini suatu topik yang utama, Bu.

Kemudian, kami juga sudah mengembangkan sistem proteksi serangan *cyber* dan sistem ini kami cek dari waktu ke waktu. Bahkan, kami juga melakukan suatu *internal test*, yaitu mengetes bagaimana, apakah bisa ditembus dengan teman-teman yang kami rekrut dari luar, apakah mereka bisa tembus dan lain-lain, ya.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Yang Bapak *protects* apa, antisipasi sekarang ini kan *cybersecurity*.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Betul.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Jadi, di sistem *motherboard*-nya, di komputerisasinya, kan begitu digitalnya, Pak. *Tapi*, proteksi terhadap serangan *cyber* yang saya katakan memakai hal-hal yang lain, itu bagaimana ke depannya, Pak, kita, Pak?



**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Nah, tentu saja ini ada EMP, ya Bu ya, nah, itu.

Nah, EMP ini adalah suatu metode baru untuk menyerang suatu sistem digital. Nah, tentu saja kami ini sudah berdiskusi baik itu dengan BSSN mengenai EMP ini, Bu. Bagaimana fenomena *benchmarking*, serangan EMP yang ada di dunia. Memang masih jarang sekali, ya Bu ya. Itu tetapi sudah ada terjadi di beberapa negara. Ini seperti kalau *dulu* ada bom napalm, *gitu*, tahu-tahu ada bom nuklir, bagaimana kita menghadapi bom nuklir, *gitu*, Bu.

Nah, ini kami sudah diskusi internal dan bagaimana cara mengatasinya, tentu saja ini kalau ada *faraday cage*, Bu. *Faraday cage* ini adalah kurungan di mana kalau ada *electromagnetic pulse*, itu masuk *shield*-nya itu bisa langsung, bisa menahan, ini seperti baju anti peluru, Bu.

Nah tentu saja kami secara teori, kami sudah banyak mempelajari tadi di WA grup kami. Kami sudah mempelajari ini, memetakan ini, tetapi untuk aplikasinya, Bu, ini sedang dalam proses, Bu. Karena sistem mana yang harus dipasang baju anti peluru tersebut, karena harganya tidak murah, Bu, dan apabila sistemnya itu besar, per meter perseginya juga agak mahal juga.

Jadi, ini masukan yang luar biasa. Kami mengakui, ke depan sistem digital ini menjadi suatu sistem yang sangat dominan.

**F-PDIP (Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.H., M.Si., M.M.):**

*Tapi kan ndak pakai sangkar faraday, Pak Mo.*

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Iya, ini sebagai contoh.

**F-PDIP (Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.H., M.Si., M.M.):**

Iya, iya.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Salah satunya seperti itu, Pak. Tapi misalnya, hanya beberapa titik yang sangat kritis sekali, kami akan bisa memasang yang betul-betul objek vital, Pak.

Misalnya, kami di Jawa, Madura, Bali ini ada satu *command center*, yang kami sedang membangun, sehingga ini menjadi objek, bukan objek vital tapi objek yang super *critical vital*. Karena ini, objek ini diserang, ya terjadi *blackout*, begitu, Pak, otomatis.



Nah, ini ke depannya kami akan melakukan suatu analisis, ya Bu ya, kalau ada serangan EMP dampaknya seperti apa, *severity impact*-nya seperti apa dan bagaimana cara mengatasinya. Tentu saja dicari titik temu, Bu, bagaimana. Misalnya begini, ingin aman di jalan, kalau ada kecelakaan aman, oh bisa, Bu. Pakai *nyopir* tank *aja*, Bu, *nyopirin* tank itu. Mau tabrakan apa pun aman, Bu, yang tidak aman yang *nabrak* tanknya, *gitu*. Tapi *cost*-nya akan prohibitif, secara operasional prohibitif, *tapi* kami akan mencari titik temunya, Bu.

Terima kasih, Bu.

Kemudian, tadi dari Pak Rudi Hartono, *ngih?*

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Pak, mau tahu *aja*, Pak, untuk 100% listrik desa ini, Pak. Diperlukan berapa lagi *sih* anggaran, Pak?

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Tadi kami sudah dipaparkan sampai 2027.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

77?

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

22 triliun, Bu.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

22 triliun.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

22 triliun yang belum.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Untuk 100%.

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Nah, memang, dalam hal ini untuk listrik desa, ya Bu ya, ada tiga, Bu . Satu adalah bagaimana kita bisa mengekspansi infrastruktur ketenagalistrikan



kita, Bu, dan itu peta digitalnya sudah kami bangun. Jadi, kami itu setiap desa titiknya itu dari mana, panjangnya berapa, dan rencana anggaran belanjanya berapa, sudah ada, Bu, itu dan tahun berapa akan kita laksanakan apabila memang ada keputusan politik dari pemerintah untuk menjalankan itu.

Karena, memang kami mengakui, kalau *nyambung* rumah di Jakarta, satu sambungan paling hanya Rp500.000 atau 1 juta *cost*-nya *real* atau bahkan Rp400.000, sedangkan tadi kalau misalnya pasang baru pada waktu promo hanya Rp200.000, Bu. Tetapi, begitu kita berbicara di daerah terpencil, kami harus *nambah* gardu induk baru, kami harus menambah transmisi yang cukup panjang, baru kemudian di *last miles*-nya, kami membangun distribusi yang baru yang 220 KV, sehingga biaya per rumahnya itu bisa meningkat dari 200.000 ke 1 juta, 10 juta.

Nah, begitu memakai tenaga surya, Bu, itu hanya apabila memang tidak mungkin menambah ekspansi dari transmisi kami. Karena begitu menggunakan tenaga surya, Bu, itu intermiten hanya jam 10 sampai jam 2, Bu. Nanti, dari jam 2 siang sampai jam 10 pagi masih membutuhkan misalnya, menggunakan baterai dan itu biayanya juga tidak murah, Bu.

Dan.

**F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):**

Saya masih ingat, di sini yang muda-muda enggak *ngerasain*, saya *ngerasain*, Pak, *gitu* loh, bahwa listrik itu hidup jam 6 sore dulu, Pak. Jam 6 sore baru listrik hidup, TV kita ada, walaupun TV yang *gede-gede* hitam putih *kan*, Pak ya, itu saya rasakan, *gitu*.

Jadi mungkin ya, daripada *blackout* total, *tapi* kalau mereka bisa dapat listrik di malam hari, itu kan lebih bagus daripada *blackout* total, *gitu*, Pak.

*Hah?*

**DIREKTUR UTAMA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)  
(DARMAWAN PRASODJO, Ph.D):**

Kalau PLTS, hanya siang hari, Bu, dari jam 10.00 sampai jam 2.

Nah, tentu saja daerah-daerah yang terpencil, tentu saja kami juga memasang PLTS dengan baterai, Bu. Nah, PLTS dengan baterai ternyata tidak murah juga, karena PLTS-nya mungkin harganya sudah turun, tetapi baterai itu per KWH-nya itu sekitar 15 sampai 16 sen. Kemudian, dari PLTS-nya sekitar, kalau di daerah terpencil skala kecil sekitar 9 sampai 10 sen, jadi masih sekitar 25 sen. Dibanding dengan diesel, itu harganya sekitar 27 sampai 32 sen. Jadi, lebih murah sedikit, Bu.

Jadi untuk itu, kami catat, Bu, untuk yang *cybersecurity*. Dan untuk EMP, kami juga sudah melakukan analisis walaupun kami belum Paripurna.

Untuk Pak Rudi Hartono Bangun, Pak. Ini pertama adalah untuk *reserve margin*, Pak, dari 2015 sampai sekarang, Bapak. Ini *kan* program yang berkesinambungan, ada program namanya 35 gigawatt dimulai 2015, saat ini sudah sekitar 80% sudah *terdeliver*.

Ada sebagian kami tunda-tunda sedikit, karena daerahnya menghadapi *over supply*, sehingga hanya *comissioning date*-nya kami tunda, kemudian dengan upaya kami semuanya. Jadi, ini adalah *reserve margin* ini yang tadinya banyak sekali yang defisit, sekarang bisa kami selesaikan. Ini bukan hanya upaya kami, ini adalah upaya berkesinambungan dari 2016, 2015 sampai 2024 ini, Pak. Jadi, ini upaya bersama-sama dari program yang sudah ada, kami lanjutkan.

Kemudian, mengenai PLTS Terapung Cirata, Pak. Jadi, dulu kalau kami membangun PLTS 2015, itu biayanya sekitar 25 sen per KWH, kemudian 2017 turun menjadi hanya 10 sen per KWH. Untuk PLTS Cirata ini biayanya adalah 5,8 sen per KWH dan ini IPP, Pak. Artinya, bagi kami adalah energi yang *terdeliver* ke kami, itu biayanya adalah 5,8 sen per KWH.

Nah, ini dibandingkan dengan pembangkit listrik tenaga batu bara, itu rata-rata sekitar 5,5 sampai hampir 7 sen, Pak. Kalau pembangkit listrik dari gas, kalau gas pipa, itu per KWH-nya sekitar 6,5 sampai 7,5 sen, *tapi* kalau pembangkit listrik gas dari LNG dengan ada *midstream*, itu sekitar 9,5 sampai 10,5 sen.

Daya tahannya, kami kontraknya 25 tahun, Pak. Jadi, dari kami sendiri adalah berapa jumlah energi yang dikirim ke kami, Pak. Swasta, Pak, IPP, Pak. Jadi, kalau energinya tidak terpenuhi, pembangkit listrik itu, swasta *energy provider*-nya kena penalti, Pak, dan kontrak kami adalah 25 tahun, 5,8 sen, Pak. 5,8.

Nah, tentu saja, lelang-lelang selanjutnya ini tergantung kalau skalanya lebih kecil hanya 40 megawatt, 30 megawatt masih agak naik, Pak, sekitar 7 sampai 8 sen, Pak. Siap, Bapak.

Kemudian untuk yang dari ini, krisis batu bara, Pak, Pak Bangun. Bahwa memang dari kami, idealnya adalah sekitar 20 hari operasi, Pak, sampai 25 hari operasi. Jadi, kami sendiri juga sesuai dengan perancangan dari pembangkit kami, memang hanya 20 sampai 25, bukan 30 sampai 35, Pak. Sehingga, 20 sampai 25 ini sudah menjadi kondisi ideal di mana sistemnya *handal* dan karena pasokannya juga lancar, Bapak. Ini secara terus-menerus, secara *continue* juga ada *replenishment* dari pasokan batu bara.

Kemudian, SPKLU, Bapak. Ini memang kami pasang di seantero Indonesia terutama di jalan tol, terutama untuk mudik ini. Dan tentu saja ke depannya kami bekerja sama dengan swasta, di mana swasta yang akan membangun, kemudian karena ada margin, sehingga kelebihan dari marginnya tadi bisa digunakan untuk menyicil pembangunan dan masih ada

untungnya, walaupun masih agak tipis, Pak. Dan hitung-hitungan kami secara komersial juga berhasil dengan baik.

Kemudian, untuk dari Pak Jon Erizal, ini nanti *monggo aja*, berapa desa yang belum *terlistrikin*, mungkin kalau ada aspirasi nanti kami diskusikan dengan direktur distribusi kami di sini.

Kemudian, untuk Pak Haris Turino. Aduh, luar biasa Pak, akurat sekali, Bapak. Dan memang tadi juga Pak Haris Turino langsung menakar EBITDA-nya berapa, *revenue*-nya berapa, *cost*-nya berapa, sehingga ini, Bapak, ini laporan kami saja, Pak, tadi hitung-hitungan Bapak mengenai *net profit* sangat akurat, Pak.

Jadi, di tahun 2020, *net profit* kami 6 triliun, Pak. Di tahun 2021 berhasil kami tingkatkan menjadi 13,2 triliun, di tahun 2022 berhasil kami tingkatkan menjadi 14,4 triliun, Pak. Di tahun 2023 ini masih belum berani kami umumkan sebenarnya, Pak, itu *net profitnya* sekitar 22 triliun, Pak.

Jadi, meningkat dan memang sebenarnya dari sini bagaimana upaya kami meningkatkan *revenue* secara maksimum, tapi di saat bersamaan bagaimana *cost*-nya kami optimalkan. Jadi sebagai contoh, di RKAP tahun 2024 ini memang sudah ada rencana kerja, ya itu, anggaran perusahaan itu. Nah, dari RKAP ini sudah ada target tentu saja, kami berusaha, *revenue*-nya ada *beyond* RKAP, *cost*-nya dioptimalkan dan itu ada *extra effort* tentu saja kami, misalnya meningkatkan penjualan kami.

Targetnya berapa, *beyond* targetnya berapa, *cost*-nya berapa, *cost*-nya dioptimalkan berapa, sehingga tentu saja kami harapannya adalah bagaimana ke depan, *corporate finance* dari PLN ini bisa semakin sehat, walaupun kami juga mendapat tugas yaitu, transisi energi.

Kemudian, tadi untuk yang mengatasi defisit, *gitu* ya, Pak. Itu kami saat ini dalam RUPTL yang lama 2021-2030, kami sedang membangun RUPTL 2024-2033, itu.

Nah, kami untuk daerah-daerah yang defisit, segera membangun jaringan, termasuk dari Batam, ini juga akan ada jaringan dari Sumatera ke Batam, tetapi kami juga menambah pembangkit dalam waktu, kurun waktu yang sangat cepat. Jadi, *fast respons* pembangkit, kemudian juga kami melakukan relokasi pembangkitan.

Kemudian, kami juga membangun infrastruktur *midstream* gas, di mana kami bisa menggeser dari pasokan berbasis pada BBM menjadi pasokan berbasis pada gas, di mana kami sudah berkontrak juga dengan BP Tangguh, yaitu pasokan gas jangka panjang sampai 2032 sebesar 60 kargo.

Kemudian, dari sini pertanyaan-pertanyaan yang lain kami catat semuanya, satu per satu, nanti kami akan jawab secara tertulis.

Demikian paparan kami, Pak, Bapak Pimpinan.



*Kopi robusta dari Sumatera  
Sangat terkenal rasanya yang nikmat  
Indonesia bangkit makmur sejahtera  
Berkat Komisi VI yang selalu hebat*

Terima kasih.

*Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**WAKIL KETUA (MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A.):**

Bangkit apa maju Indonesia?

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

**Bapak, Ibu, dan Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Kita akan segera akhiri rapat pada hari ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Saudara Direktur Utama PT Perusahaan Listrik Negara yang telah merespons jawaban, pertanyaan, tanggapan, pendalaman dari Anggota kawan-kawan Komisi VI.

Apabila memang sudah tidak ada yang disampaikan lagi, saya akan membacakan draft kesimpulan Rapat Dengar Pendapat pada malam hari ini terkait Evaluasi Kinerja Korporasi Tahun 2023, keandalan jaringan pembangkit, keandalan jaringan, pembangkit, dan elektrifikasi. Rabu, 3 April 2024.

1. Komisi VI DPR RI mengapresiasi kinerja keuangan PT PLN pada tahun 2023, serta mendorong PT PLN untuk memastikan ketersediaan, keandalan, ketahanan energi listrik, termasuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan melalui inovasi dan transformasi bisnis yang berkelanjutan.  
*Gitu, ya.*

**(RAPAT: SETUJU)**

2. Komisi VI DPR RI meminta PT PLN (Persero) untuk memperluas elektrifikasi di seluruh wilayah Indonesia termasuk di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dengan kualitas yang baik melalui optimalisasi program listrik desa.

**(RAPAT: SETUJU)**

Ini selalu kita ingatkan dalam RDP, karena ini memang bagian target prioritas Komisi VI, *legacy* yang mau kita tinggalkan pada periode 2019-2024 mengenai elektrisasi terutama terkait daerah 3T dan program listrik desa.

3. Komisi VI DPR RI meminta PT PLN Pesero untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Memastikan pasokan listrik dan kualitas layanan yang terjaga selama periode libur Hari Raya Idul Fitri 2024,
  - b. Memastikan kesiapan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) beserta sarana pendukungnya dalam rangka mendukung para pemudik yang menggunakan kendaraan listrik.

**(RAPAT: SETUJU)**

Sekarang pakai listrik, kendaraan listrik? Di sini yang pakai itu, Pak, Pak Rudi, kemudian Pak Dedi Sitorus, siapa lagi? masih banyak lagi ya. Dan

4. Memberikan waktu pada teman-teman PT PLN untuk memberikan jawaban tertulis dalam waktu 5 hari, apabila masih ada pertanyaan yang belum terjawab.

**(RAPAT: SETUJU)**

Demikian, kesimpulan rapat kita pada hari ini. Sebagaimana lazimnya sebelum rapat saya tutup, tadi sudah diberi pantun berarti sekaligus menutup, tidak perlu *closing statement*. Dan apabila ada hal-hal yang ingin disampaikan, masih kami persilakan untuk memberikan jawaban secara tertulis.

Untuk itu, sekali lagi kami terima kasih, kami mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan Anggota Komisi VI, Pimpinan Komisi VI dan kepada Mitra Kerja kami, PT Perusahaan Listrik Negara yang ikut rapat, yang telah ikut Rapat Dengar Pendapat pada hari ini.

Dengan demikian, setelah kesimpulan kita putuskan atau kita sepakati, maka rapat kami tutup.

*Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.22 WIB)**

**WAKIL KETUA (MARTIN Y MANURUNG, S.E., M.A.):**

Menyambut Idul Fitri. Itu *udah* terakhir rapat.

**KETUA RAPAT (ARIA BIMA/WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):**

Sudah saya tutup.

Dan kami mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri, *Minal Aidin wal Faidzin*.



a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

TTD.

**DEWI RESMINI, S.E., M.Si.**  
NIP. 197104071992032001

